KAJIAN TEORI

A. Media Gambar dalam Pembelajaran PAK

1. Pengertian Media Gambar

Asal kata "media" berasal dari bahasa Latin dan merupakan bentuk jamak dari kata "medium" yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Oleh karena itu, media adalah suatu sarana yang digunakan untuk menghubungkan informasi atau menyampaikan pesan.[[1]](#footnote-2) Menurut Delora Jantung Amelia yang diktip oleh AECT media adalah bentuk wadah penyampaian pesan atau informasi.[[2]](#footnote-3) Selanjutnya Hairudin media merupakan segala sesuatu yang dapat menyalurkan informasi dari sumber kepada penerima, serta untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut.[[3]](#footnote-4)

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa media dalam pembelajaran PAK adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan informasi oleh guru kepada siswa.

Gambar adalah media visual yang hanya bisa dilihat saja, tetapi tidak mengandung unsur suara. Jadi gambar adalah segalah sesuatu yang diwujudkan secara visual ke dalam bentuk dua dimensi sebagai curahan atau pemikiran yang bermacam-macam misalnya, lukisan, potret, slide, film, strip dan proyektor[[4]](#footnote-5). Gambar tersebut berbentuk seperti garis, bulatan, kotak bayangan, warna dan digunakan oleh guru PAK dalam mengembangkan gambar tersebut lunak agar bisa digunakan lebih menarik dan efektif.

Gambar digunakan dalam persentasi atau penyajian materi pembelajaran PAK agar bisa menarik perhatian siswa kelas 1 SD dan dapat mengurangi kebosanan dibandingkan dengan teks. Gambar pada dasarnya membuat siswa dan membangkitkan minatnya pada pembelajaran PAK. Gambar dipilih dan digunakan sesuai dengan tujuan khusus materi pembelajaran PAK, artinya tidak bisa gambar itu hanya dipertunjukkan secara tersendiri, melainkan harus disesuaikan dengan materi pembelajaran tertentu.

Jadi, gambar merupakan alat visual untuk memperjelas suatu materi pembelajaran PAK dan mengurangi rasa bosan pada siswa, serta dapat,menarik perhatian siswa dalam mengikuti proses pembelajarana sehingga siswa mudah memahami materi pembelajaran PAK.

Media gambar merupakan salah satu media yang digunakan dalam proses pembelajaran menentukan keberhasilan dalam proses pembelajaran. Sehingga bagi guru PAK perlu memahami penggunaan media pembelajaran dengan menyesuaikan materi yang akan diajarkan.

Selain itu, pembelajaran akan jauh lebih bermakna apabila siswa ikut terlibat dalam setiap proses pembelajaran, siswa tidak hanya dijadikan sebagai objek pembelajaran tetapi sebagai subjek yang dapat menentukan arah hidupnya. Penggunaaan media gambar merupakan salah satu strategi yang digunakan guru PAK agar siswa lebih memahami materi yang diajarkan dan lebih menarik lagi dalam proses pembelajaran, sehingga siswa tidak merasa bosan selama proses pembelajaran berlangsung, minat belajar siswa mengalami peningkatan yang ditunjukkan melalui aspek perhatian, rasa senang, ketertarikan dan keterlibatan.[[5]](#footnote-6)

Media gambar merupakan perwujudan dari hasil peniruan- peniruan benda-benda, pemandangan, atau ide-ide. Media gambar adalah salah satu teknik media pembelajaran yang efektif karena mengkombinasikan fakta atau gagasan secara jelas, kuat terpadu melalui pengungkapan kata-kata dan gambar.[[6]](#footnote-7) Media gambar merupakan bentuk media grafis yang digunakan untuk mempersentasekan sebuah objek atau benda.

Menurut Hamidullo Ibda media gambar merupakan berbagai peristiwa atau kejadian, objek yang dituangkan dalam bentuk gambar- gambar, garis, kata-kata, simbol-simbol maupun gambaran.[[7]](#footnote-8) Menurut Rahmawati Matondang media gambar merupakan segalah sesuatu yang diwujudkan secara visual ke dalam 2 bentuk dimensi sebagai curahan atau pikiran yang bermacam-macam seperti lukisan, potret, slide, filem. Media gambar merupakan media yang berfungsi untuk menyampaikan pesan melalu gambar yang menyangkut indera penglihatan.[[8]](#footnote-9)

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa media gambar merupakan alat yang digunakan untuk memperjelas suatu materi yang disampaikan oleh guru PAK kepada siswa yang berupa gambar, lukisan dan potret.

1. Jenis-jenis Media Gambar

Ada beberapa jenis-jenis media gambar yaitu:[[9]](#footnote-10)

1. Kartun.

Kartun merupakan suatu media gambar yang unik untuk mengemukakan gagasan. Ada beberapa contoh kartun yang akan digunakan dalam pembelajaran PAK yaitu kertas karton, kertas warna, pewarna atau spidol, lem, gunting, doubletape dan struktur tema.

1. Komik.



wAk;-P 701312'a':\*

Komik merupakan media gambar yang bersifat unik yang berkarakter berperan sebagai cerita dalam urutan-urutan. Contoh komik yang digunakan dalam pembelajaran PAK yaitu kertas, pulpen atau pewarna.

1. Gambar fotografi.

Mengambil suatu gambar atau benda lainnya, dengan suatu alat digital seperti kamera foto. Ada beberapa contoh fotografi dalam media gambar yaitu menghias foto bahan; kardus bekas,kertas origami, kertas gambar, tali goni, gunting, lem kertas foto keluarga, doubletape.

1. Fungsi dan Manfaat Media Gambar
2. Fungsi Media Gambar

Fungsi media gambar terdapat dalam komponen metode mengajar sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan proses interaksi antara guru PAK dan siswa serta interaksi siswa dengan lingkungan belajarnya. Oleh karena itu, fungsi utama dari media gambar adalah sebagai alat bantu mengajar yang digunakan oleh guru PAK. Secara garis besar fungsi utama penggunaan media gambar yaitu.[[10]](#footnote-11)

1. Fungsi edukatif, artinya mendidik dan memberikan pengaruh positif pada siswa.
2. Fungsi sosial, artinya memberikan informasi yang autentik dan pengalaman berbagai bidang kehidupan dan memberikan konsep yang sama kepada setiap orang.

Ada beberapa fungsi media gambar bagi siswa yaitu:[[11]](#footnote-12)

1. Fungsi atensif

Fungsi atensif ini berfungsi untuk menarik perhatian siswa untuk berkonsentrasi pada materi pembelajaran. Misalnya gambar yang berupa lukisan tangan, yang dibuat oleh siswa yang ditugaskan oleh guru, atlas, guru sendiri yang langsung menggabarnya di papan tulis.

1. Fungsi kognitif

Untuk meningkatkan pengetahuan siswa melalui suatu pengalaman langsung melihat objek pembelajaran melalui gambar.

1. Fungsi kompensatoris

Suatu fungsi khusus kepada siswa yang kemampuan belajarnya rendah.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa media gambar berfungsi menarik perhatian siswa dalam mengikuti proses pembelajaran PAK. Dengan media gambar tersebut dapat memperlancar proses pembelajaran PAK di dalam kelas dan memudahkan guru PAK dalam mengajar maupun bagi siswa dalam memahami materi pembelajaran PAK.

1. Manfaat Media Gambar

Menurut Angkowo dan Kosasi, media gambar memiliki beberapa manfaat, yaitu: (1) membantu siswa mengingat nama atau benda-benda yang mereka lihat, (2) memperlancar pemahaman siswa terhadap materi, dan (3) membantu siswa memahami konsep dalam materi Pendidikan yang konkret.[[12]](#footnote-13) Dengan menggunakan media gambar, peserta didik dapat dibantu untuk mengatasi kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran. Media gambar juga dapat menciptakan proses pembelajaran yang optimal dan menyenangkan, sehingga siswa lebih mudah menguasai materi pembelajaran. Media gambar merupakan alat bantu yang efektif dalam mengatasi kesulitan belajar siswa. Manfaat dari penggunaan media gambar bagi siswa antara lain menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, mencegah rasa bosan pada kegiatan belajar, dan memudahkan siswa untuk memahami materi pembelajaran. Menurut Subana, manfaat dari media gambar yaitu.[[13]](#footnote-14)

1. Meningkatkan daya ingat siswa.
2. Mempermudah pemahaman siswa.
3. Memperjelas materi yng diajarkan.
4. Dapat mempersingkat uraian materi tersebut.

Dapat disimpulkan bahwa media gambar sangat bermanfaat bagi proses pembelajaran Pendidikan Agama Kristen (PAK) karena dapat mempermudah siswa dalam mengingat dan memahami materi, meningkatkan daya ingat siswa, serta mempersingkat waktu yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran. Selain itu, media gambar juga dapat membantu guru PAK dalam menyampaikan materi dengan lebih efektif dan menyenangkan, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan lebih optimal.

1. Karakteristik Media Gambar

Setiap media gambar memiliki karakteristik tertentu yang mempengaruhi keampuhan, cara pembuatan, dan cara penggunaannya. Guru PAK perlu memahami karakteristik media gambar untuk memilih media yang tepat dalam mengajar. Berikut adalah beberapa karakteristik media gambar:[[14]](#footnote-15)

1. Autentik, yaitu gambar tersebut menggambarkan objek atau kejadian secara realistis seperti saat siswa melihat langsung objek tersebut.
2. Sederhana/simpel, gambar tersebut harus mudah dipahami dan memiliki komposisi yang jelas sehingga siswa dapat memperlihatkan bagian dalam pokok gambar dengan mudah.
3. Proporsional, ukuran gambar harus sesuai dan proporsional agar siswa dapat mengamati ukuran sebenarnya dari benda atau objek yang digambar.
4. Memiliki keselarasan dan keindahan yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, tidak hanya gambar yang bagus secara visual, tetapi juga harus sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.
5. Kelebihan dan Kelemahan Media Gambar

Media gambar adalah salah satu media pembelajaran yang tepat dan efektif untuk digunakan dalam pembelajaran di sekolah dasar. Namun, seperti halnya media pembelajaran lainnya, media gambar juga memiliki kelebihan dan kekurangan yang perlu dipertimbangkan dalam penggunaannya.[[15]](#footnote-16) Semua media pembelajaran memiliki kelebihan dan kelemahan, begitu juga dengan media gambar. Berikut adalah beberapa kelebihan dan kelemahan dari media gambar.[[16]](#footnote-17)

a. Kelebihan Media Gambar

Ada beberapa kelebihan dari media gambar yaitu:

1. Media gambar mudah digunakan dalam proses pembelajaran karena praktis tanpa memerlukan perlengkapan tambahan.
2. Media gambar relatif lebih murah dibandingkan dengan jenis media pembelajaran lainnya dan dapat diperoleh dengan mudah melalui barang-barang bekas atau bahan-bahan grafis lainnya tanpa harus mengeluarkan biaya besar.
3. Gambar dapat digunakan dalam berbagai jenjang pembelajaran dan disiplin ilmu karena dapat membantu menerjemahkan konsep atau gagasan yang abstrak menjadi lebih konkret dan realistis. Selain itu, gambar juga dapat mengubah tahap-tahap pembelajaran dari verbal ke visual.

Ada beberapa kelebihan media gambar yaitu[[17]](#footnote-18):

1. Dapat mempermudah kelemahan pengamatan kita.
2. Dapat memperjelas masalah dalam berbagai hal.
3. Mudah digunakan dan murah harganya.
4. Dapat dipergunakan untuk umpan balik.
5. Dipergunakan oleh banyak orang.
6. tanpa memerlukan peralatan khusus.
7. sifatnya konkrit.
8. gambar dapat mengatasi keterbatasan ruang dan waktu[[18]](#footnote-19).

Jadi dapat disimpulkan bahwa kelebihan media gambar yaitu bisa dimanfaatkan oleh guru PAK dalam proses pembelajaran, digunakan dalam berbagai hal dan dapat mempermudah kelemahan yang ada pada siswa serta memperjelas suatu materi pembelajaran PAK. b. Kelemahan Media Gambar

Adapun kekurangan ataupun kelemahan dari media gambar yaitu:[[19]](#footnote-20)

1. Terbatas dalam hal ruang lingkup pengamatan, sehingga hanya cocok untuk penggunaan individual atau dalam kelompok kecil. Tidak efektif jika digunakan dalam kelompok besar.
2. Media gambar hanya bisa memperlihatkan objek dari satu sudut pandang, tidak bisa menunjukkan sifat dan karakteristik yang lebih detail dan kompleks dari objek tersebut.
3. Gambar benda yang terlalu kompleks atau abstrak tidak selalu dapat dengan mudah dipahami oleh siswa, sehingga memerlukan penjelasan tambahan dari guru atau pengguna media gambar lainnya.
4. Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen

Salah satu mata pelajaran yang diajarkan di SD adalah Pendidikan Agama Kristen. Tujuan dari Pendidikan Agama Kristen adalah untuk

mengajarkan, membantu, dan memperkenalkan siswa pada kasih Allah yang nyata melalui Yesus Kristus, sehingga melalui pimpinan Roh Kudus, mereka dapat hidup dalam persekutuan yang dekat dengan Tuhan.[[20]](#footnote-21) Dalam pembelajaran PAK media-media yang cocok untuk pembelajaran sekolah dasar yaitu media gambar. Siswa lebih menyukai hal-hal yang dilihat secara langsung dan menarik ketertarikan siswa dalam belajar. Oleh karena itu, media gambar cocok bagi siswa.

Pendidikan Agama Kristen merupakan proses pengajaran yang bertujuan untuk membantu siswa menumbuhkan iman dan pengetahuannya tentang firman Allah yang tercantum dalam Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru, serta pengalaman kehidupan sebagai bagian dari tubuh Kristus. Selain itu, pendidikan agama Kristen juga bertujuan agar siswa dapat mengamalkan iman dan pengetahuannya dalam kehidupan sehari-hari di rumah, masyarakat, gereja, dan sekolah.[[21]](#footnote-22) Dengan demikian Pendidikan Agama Kristen yang dimaksud dalam hal ini yaitu bukan hanya pengajaran dalam bentuk agama Kristen tetapi pendidika Agama Kristen. Seperti yang difirman Tuhan dalam kitab Perjanjian Baru "Dan jadikanlah dirimu sendiri suatu teladan dalam berbuat baik. Hendaklah engkau jujur dan bersungguh-sungguh dalam pengajaranmu, sehat dan tidak bercela dalam pemberitaanmu sehingga lawan menjadi malu, karena ada hal-hal buruk yang dapat mereka sebarkan tentang kita"(Titus 2:7-8). Dengan demikian yang dimaksud dengan pengajaran agama Kristen adalah berusaha menggalinya pengetahuan tentang agama Kristen yang cenderung hanya memperhatikan pengisian nalar untuk mencapai tujuan kognitif tentang pengetahuan berdasarkan kebenaran firman Tuhan. Sedangkan Pendidikan agama Kristen berusaha untuk menumbuhkan dan membimbing perilaku dan sikap hidup yang sesaui dengan nilai-nilai iman kristiani supaya terbentuk kader-kader pribadi Kristen yang Tangguh dan sejati[[22]](#footnote-23).

suasana belajar dan proses pembelajaran yang terencana, siswa akan aktif mengembangkan potensi dirinya, termasuk kekuatan spiritual, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang dibutuhkan untuk dirinya dan masyarakat.

Pendidikan Agama Kristen memiliki peran utama dalam menyampaikan kebenaran yang terdapat dalam Alkitab kepada siswa, sehingga siswa dapat memahami dan mengakui keyakinan dasar agama Kristen.[[23]](#footnote-24) Pendidikan Agama Kristen sangat penting untuk disampaikan kepada siswa agar mereka dapat memiliki kedewasaan iman tentang Yesus Kristus dan kepercayaan yang teguh.

1. Karakteristik Siswa Kelas I Sekolah Dasar

Tiap Siswa memiliki potensi sehingga dibutuhkan binaan dan bimbingan.[[24]](#footnote-25) Usia rata-rata siswa saat memasuki sekolah dasar di Indonesia adalah 6 tahun dan menyelesaikan pendidikan di usia 12 tahun. Siswa kelas 1 yang berusia 6 tahun memiliki karakteristik yang berbeda dengan anak- anak yang lebih muda. Mereka senang bermain, bergerak, bekerja dalam kelompok, dan lebih suka melakukan sesuatu secara langsung.[[25]](#footnote-26) Jadi guru PAK harus memperhatikan karakteristik siswa kelas 1 SD yang terkait dengan hubungan antara kondisi fisik dan kinerja akademik mereka, kecenderungan untuk memuji diri sendiri, kurangnya kesadaran tentang pentingnya menyelesaikan tugas, kecenderungan untuk membandingkan diri dengan orang lain untuk mendapatkan pengakuan, dan kecenderungan untuk meremehkan orang lain. Oleh karena itu, guru PAK perlu mengembangkan strategi pembelajaran yang memperhitungkan hal-hal tersebut, serta mengajarkan nilai-nilai seperti kerja keras, kerjasama, rendah hati, dan penghargaan terhadap orang lain. Selain itu, pembelajaran juga harus menawarkan kesempatan bagi siswa untuk merasa senang, bergerak, dan terlibat dalam pembelajaran yang langsung dan bermakna.[[26]](#footnote-27).

1. Minat Belajar Siswa
2. Pengertian Minat Belajar

Menurut kamus besar Bahasa Indonesi, minat adalah kencenderungan hati yang tinggi terhadap suatu gairah, keinginan3\*. Perlu adanya minat dalam melakukan suatu kegiatan agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai secara maksimal dan prosesnya dilakukan dengan semangat tinggi tanpa rasa terpaksa. Minat merupakan rasa suka atau ketertarikan pada suatu hal yang timbul secara alami dan tidak dipaksa oleh pihak lain[[27]](#footnote-28) [[28]](#footnote-29). Ketertarikan siswa meneriman sesuatu di luar dirinya dan suatu kecenderungan atau keinginan yang besar terhadap sesuatu yang disertai dengan perasaan senang, tertarik pemusatan perhatian, serta kecenderungan-kecenderungan lain yang mengarah pada suatu pilihan.

Ada beberapa pendapat para ahli tentang minat:[[29]](#footnote-30)

1. Menurut seorang seniman dari Universitas Gunadarma yang dikutip oleh Ni'matullo, minat adalah keadaan psikologis yang menghasilkan respon positif terhadap situasi atau objek tertentu yang dapat memberikan kepuasan pada siswa.
2. Menurut Naomi Handayani yang dikutip oleh Crow, minat adalah dorongan yang mendorong siswa untuk menghadapi orang, benda, kegiatan, atau pengalaman yang diinginkan sendiri. Minat adalah faktor penting yang memotivasi siswa untuk memilih dan berpartisipasi dalam aktivitas yang disukai dan memberikan nilai bagi mereka.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa minat merupakan suatu keinginan atau ketertarikan yang dilakukan dengan sungguh-sungguh, dengan kemauan sendiri tanpa ada paksaan atau dorongan dari luar.

Perubahan tingkah laku siswa merupakan hasil dari proses belajar melalui latihan atau pengalaman dalam melakukan sesuatu. Terdapat beberapa pendapat para ahli mengenai proses belajar. Menurut

Mangunwijaya, belajar dapat menghasiLkan perubahan baik dalam hal pengetahuan, keterampilan, maupun sikap[[30]](#footnote-31). Belajar adalah proses interaksi siswa dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan tingkah laku siswa untuk memenuhi kebutuhan mereka[[31]](#footnote-32). Menurut M. Surya, belajar adalah suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh perubahan perilaku secara keseluruhan melalui pengalaman dan interaksi dengan lingkungan.[[32]](#footnote-33)

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa minat belajar adalah keinginan atau ketertarikan siswa dalam mempelajari sesuatu dengan tekat dan kemauan sendiri, tanpa adanya paksaan, sehingga dapat terjadi perubahan pada pengetahuan, keterampilan, dan sikap siswa melalui interaksi dengan lingkungan dan pengalaman belajar.

2. Ciri-ciri Minat Belajar Siswa

Ada beberapa minat belajar siswa yaitu:[[33]](#footnote-34)

1. Pertumbuhan mental dan fisik biasanya mempengaruhi tumbuhnya minat belajar
2. Minat seringkah bergantung pada kegiatan belajar yang sedang dilakukan
3. Minat adalah suatu emosi atau perasaan yang muncul dalam diri seseorang.

Siswa yang berminat dalam belajar dapat dilihat dari ciri-cirinya sebagai

berikut.[[34]](#footnote-35)

1. Mempunyai kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang sesuatu yang dipelajari secara terus menerus.
2. Ada rasa suka dan senang pada sesuatu yang diamati.
3. Memperoleh suatu kebanggaan dan kepuasan pada sesuatu yang diamti, yaitu ada rasa ketertarikan pada suatu aktivitas-aktivitas yang diamti.
4. Lebih menyukai sesuatu hal yang menjadi minatnya dari pada lainnya.
5. Dimanisfestasi melalui partisipasi pada aktivitas dan kegiatan, misalnya: kehadiran selama proses belajar dan ketetapan waktu dalam mengerjakan dan mengumpulkan tugas.
6. Memperhatikan penjelasan guru dengan sungguh-sungguh.
7. Selalu mengingat pelajaran dan ingin terus mempelajarinya Kembali karena antusias dalam belajar.
8. Tertarik pada guru dan pelajaran.
9. Konsentrasi dalam belajar dan ada kemauan untuk belajar serta menampakkan sikap positif selama belajar.

Siswa yang berminat dapat dilihat dari perhatian (mendengarkan dan memperhatikan terhadap penjelasan guru), keceriaan (perasaan senang) dalam mengikuti pelajaran, turut serta (partisipasi aktif dalam mengikuti pelajaran), antusias (ketertarikan siswa dalam mengikuti pelajaran dan melaksanakan tugas), dan tanggung jawab (melaksanakan tugas sesuai dengan petunjuk guru) dan membawah perlengkapan pembelajaran (alat tulis, buku catatan, buku cetak dan Alkitab).[[35]](#footnote-36)

Jadi, dapat disimpulkan bahwa siswa yang memiliki ciri-ciri minat belajar yaitu memiliki mental dan fisik yang baik, ada rasa ketertarikan pada materi pembelajaran PAK serta ada rasa ceriaan (rasa senang) pada guru PAK dan konsentrasi dalam mengikuti proses pembelajaran.

1. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar

Agar dapat menilai keberhasilan pembelajaran. Semua hal yang berkaitan dengan guru PAK dan siswa kelas 1 SD harus dipertimbangkan dengan baik. Diawali dengan perilaku guru PAK di dalam kelas, perilaku siswa kelas 1 SD dalam proses pembelajaran memantau dab mengali hal yang disukai siswa di dalam kelas, atau sebaliknya siswa merasa tidak menyukai atau acuh terhadap kelas yang alaminya.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa yaitu:[[36]](#footnote-37)

1. Cara mengajar guru

Cara mengajar guru merupakan salah satu faktor pendorong minat belajar siswa ialah karena dalam pembelajaran siswa akan berfokus pada apa yang diajarkan guru jika itu menarik, karena jika cara mengajar guru hanya menonton sja pada satu cara misalnya dengan hanya metode cerama guru lebih banyak bercerita maka siswa tidak akan tertarik pada hal tersebut.

1. Fasilitas belajar

Faktor yang kedua ialah fasilitas belajar, mengapa fasilitas belajar juga bisa menjadi pemicu meningkatkan minat belajar siswa ialah karena fasilitas belajarnya itu kurang memadai maka minat siswa dalam belajar

itu kurang, siswa akan cenderung lebih banyak dan tidak mendengarkan

guru.[[37]](#footnote-38)

1. Sistem pemberian umpan balik

Maksudnya disini ialah guru PAK harus bisa memberikan umpan balik dari materi yang guru ajarkan jangan hanya berfokus untuk menjelaskan dan menyesaikan materi tersebut tanpa meminta dari siswa atau memberikan pertanyaan kepada siswa karena jika memberikan umpan balik maka siswa akan berusaha fokus dan merangsang dirinya untuk mempelajari materi tersebut karena takut untuk medapatkan pertanyaan dan kemudian siswa tidak dapat menjawabnya karena diperlukan juga umpan balik dalam suatu pembelajaran itu.[[38]](#footnote-39)

Ada beberapa pendapat para ahli tentang faktor-faktor yang mempengaruhi minat siswa:[[39]](#footnote-40)

1. Faktor internal terdiri dari faktor jasmani dan faktor rohani. Faktor jasmani berkaitan dengan kesehatan fisik siswa dalam belajar, seperti kesehatan tubuh dan kebugaran. Faktor rohani mencakup faktor psikologis seperti intelegensi, konsentrasi, kepribadian, dan gaya belajar. Menurut Muhibbin Syah, faktor internal merupakan faktor yang berasal dari keadaan jasmani dan rohani siswa.[[40]](#footnote-41) Menurut Leni Firdayati yang dikutib oleh Slameto faktor yang mempengaruhi belajar siswa yaitu faktor internal yaitu Kesehatan tubuh, kondisi psikis, kemampuan intelektual, emosional dan kondisi kemampuan untuk bersosialisasi dengan Iingkunagan.[[41]](#footnote-42)
2. Faktor eksternal terdiri dari faktor lingkungan, keluarga, lingkungan sekolah, dan masyarakat yang memiliki pengaruh positif terhadap sekolah. Dukungan dari orang tua dan pola pengasuhan yang baik juga menjadi faktor penting. Menurut Junihot, faktor eksternal seperti kondisi lingkungan di sekitar siswa juga mempengaruhi minat belajar siswa.[[42]](#footnote-43)-1 Oleh Leni Firdayati faktor yang mempengaruhi belajar siswa yaitu variasi derajat kesulitan materi yang dipelajari, iklim, suasana dan lingkunagn tempat belajar.[[43]](#footnote-44)

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi belajar siswa yaitu:[[44]](#footnote-45) a. Kondisi kesehatan jasmani dan rohani memiliki pengaruh besar terhadap kemampuan belajar siswa. Jika siswa mengalami kondisi kesehatan yang buruk, maka dapat menghambat kemampuan belajarnya.

1. Intelegensi dan bakat siswa dapat mempengaruhi proses belajar dan kesuksesannya dalam belajar.
2. Motivasi belajar yang kuat dapat mendorong siswa untuk belajar dengan sungguh-sungguh dan bersemangat.
3. Cara belajar, seperti teknik belajar yang digunakan, jam belajar, dan kondisi individu untuk belajar, juga dapat mempengaruhi pencapaian belajar siswa.
4. Keluarga berperan penting sebagai fasilitator belajar di rumah, memberikan kondisi lingkungan yang mendukung, dan memberikan bimbingan dalam mencapai belajar yang maksimal.
5. Sekolah juga memiliki peran penting dengan metode belajar yang diberikan, komunikasi guru dalam mengajar, teman sebaya, kondisi lingkungan, dan fasilitas sekolah yang tersedia.
6. Masyarakat juga dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa dengan kondisi lingkungan belajar yang rajin belajar dan mendukung belajar dengan baik.
7. Lingkungan sekitar juga dapat mempengaruhi proses belajar dengan suasan yang tidak kondusif seperti bising, polusi udara, dan keadaan yang berantakan dapat mengganggu proses belajar siswa.

Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor-

faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa antara lain kondisi

kesehatan jasmani dan rohani, intelegensi dan bakat, motivasi belajar, cara belajar, peran keluarga, metode pembelajaran dan komunikasi guru, lingkungan sekitar, serta pengaruh masyarakat.

1. Indikator Minat Belajar Siswa

Munurut syafari indikator minat belajar siswa yaitu:[[45]](#footnote-46)

1. Perasaan senang, jika siswa yang memiliki rasa senang dalam mengikuti proses pembelajaran maka siswa tersebut akan sungguh-sungguh dalam mengikuti proses pembelajaran tanpa ada perasaan terpaksa. Contohnya siswa senang mengikuti proses pembelajaran dan tidak merasa bosan.
2. Keterlibatan siswa, keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran yaitu siswa terlibat dalam bertanya, mengeluarkan ide dan gagasannya, serta aktif dalam proses pembelajarannya.
3. Perhatian dan konsentrasi, merupakan suatu tanda bahwa siswa menaru minat terhadap sesuatu. Jika seorang siswa berkonsentrasi dan menaruh perhatian dalam proses pembelajaran, siswa tersebut akan mengesampingkan hal lain di luar proses pembelajaran.
4. Ketertarikan siswa, merupakan suatu dorongan yang timbul dari dalam siswa yang berdampak pada proses pembelajaran siswa seperti antusias dalam proses pembelajaran, tidak menunda-nunda tugas dari guru.

1. **Ni'matullo,** Citra Saus Geber Rasa Keju Pembelajaran Bahasa Inggris Jadi Asik **(Guepedia,**

   2020), 19. [↑](#footnote-ref-2)
2. **Delora Jantung Amelia,** Media Pembelajaran SD Berorientasi Multiple Intellegences **(Malang;**

   Universitas Muhammadiya Malas, 2019), 2. [↑](#footnote-ref-3)
3. Hairudin, **Media Pembelajaran Anak Usia Dini** (Surabaya; CV. Jakad Publishing), 2. [↑](#footnote-ref-4)
4. Yahya A. Muhaimin, **Kamus Besar Bahasa Indonesia** (Jakarta: Balai Pustaka, 200**7),** 329. [↑](#footnote-ref-5)
5. Kabiba Apriani Safitri, "Penggunaan Media Gambar Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas IV DI SD NEGERI 3 RANOMEETO," **Jurnal Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan** Vol.20 No. (2020): 29-32. [↑](#footnote-ref-6)
6. Saima Putri Matondong, "Upaya Guru Meningkatkan Minat Belajar IPA Dengan Menggunakan Media Gambar Pada Siswa Kelas V SD Negeri 200303 Bargottopong Kota Padangsidmpuan" (2021): 233. [↑](#footnote-ref-7)
7. Hamidullo Ibda, **Media Pembelajaran Berbasis Wayang** (Semarang: CV. Pilar Nusantara,

   2017), 86. [↑](#footnote-ref-8)
8. Rahmawati Matondang, **Ragam Media Pembelajaran Di SD/MI** (Literasi Nusantara, 2021),

   205. [↑](#footnote-ref-9)
9. **Banun Havifah Cahyo Khosiyono,** Teori Dan Pengembangan Pembelajaran Berbasis Teknologi Digital Di Sekolah Dasar **(Yogyakarta: Budi Utama, 2022), 88.** [↑](#footnote-ref-10)
10. Oemar Hamalik, **Media Pengajaran** (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), 103. [↑](#footnote-ref-11)
11. - Ahmad Fakhir Hutauruk, **Media Pembelajaran TIK** (Yayasan Kita Menulis, 2022), 31-33. [↑](#footnote-ref-12)
12. **Kosasi Angkowo,** Elemen-Elemen Multimedia Untuk Pembelajaran **(Yayasan Kita Menulis,**

    2020), 44. [↑](#footnote-ref-13)
13. Subana, **Elemen-Elemen Multimedia Untuk Pembelajaran** (Yayasan Kita Menulis, 2020), 45. [↑](#footnote-ref-14)
14. **Masnijon,** Pengunaan Media Gambar Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Sisu'a **(Pekanbaru, 2008), 27.** [↑](#footnote-ref-15)
15. **Lisa Septia Dewi,** Bahasa Indonesi Sd 2 Pendidikan Guru Sekolah Dasar **(Guepedia, 2020),**

    200. [↑](#footnote-ref-16)
16. Dkk Sadiman, AS, **Media Pendidikan (Pengertian Pengembangan Pemanfaatannya)** (Jarkarta: Pustekom Dikbud dan PT Rajagrafindo Persada, 2002), 29-30. [↑](#footnote-ref-17)
17. Ibid., 268. [↑](#footnote-ref-18)
18. **Banun Havifah Cahyo Khosiyono,** Teori Dan Pengembangan Pembelajaran Berbasisis Teknologi Digital Di Sekolah **(Yogyakarta: DEEPUBLISH, 2012), 89.** [↑](#footnote-ref-19)
19. Dkk Sadiman, AS, **Media Pendidikan (Pengertian Pengembangan Pemanfaatannya)** (Jakarta: Pustekom Dikbud dan PT Rajagrafindo Persada, 2002), 263. [↑](#footnote-ref-20)
20. **Krisbinol Labobar,** Pendidikan Agama Kristen Dalam Masyarakat Majemuk Multikultural **Oawah Tengah: Lakeisha, 2022), 38.** [↑](#footnote-ref-21)
21. **Andar Ismail,** Ajarlah Mereka Melakukannya (Kumpulan Karangan Seputar Pendidikan Agama Kristen) **(Jakarta: PT BPK Gunung Mulia, n.d.), 3.** [↑](#footnote-ref-22)
22. E.G Homrighausen dan l.H Enklaar, **Pendidikan Agama Kristen** (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2005), 20-21. [↑](#footnote-ref-23)
23. Ibid., 36. [↑](#footnote-ref-24)
24. Dra Desmita, **Psikologi Perkembangan Peserta Didik** (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), 35. [↑](#footnote-ref-25)
25. [bid., 39. [↑](#footnote-ref-26)
26. Salminawati, **Filsafat Ilmu Pendidikan Dasar** (Yogyakarta: K-Media, 2020), 121. [↑](#footnote-ref-27)
27. **Ebta Setiawan,** Kamus Besar Bahasa Indonesia, **2010,230.** [↑](#footnote-ref-28)
28. **Riko Dewi,** Minat Belajar Dan Kornpotensi Mahasisioa Dalam Penerapan Praktek Kehidupan,

    n.d., 9. [↑](#footnote-ref-29)
29. Ibid., 132. [↑](#footnote-ref-30)
30. **Mangunwijaya,** Mengalir Dari Hati Penelitian Tindakan Kelas Wujud Pembelajaran Eksperimental **(Depok: Kanisius, 2019), 107.** [↑](#footnote-ref-31)
31. Junihot, **Psikologi Pendidikan Agama Kristen** Oakarta: Andi, 2016), 49. [↑](#footnote-ref-32)
32. **M.Surya,** Ilmu Belajar Dan Didaktika Pendidikan Kristen **Oakarta: Andi, 2017), 62.** [↑](#footnote-ref-33)
33. **H Syifa Fauziyah,** Monografi Efektivitas-Lcarning Berbantuan Edmodo Terhadap Hasil Belajar Dan Minat Belajar Siswa **(Lakeisha, 2021), 24.** [↑](#footnote-ref-34)
34. ,15 Nur Fatonah, "Penggunaan Metode Pembelajaran Karta Dapat Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar Jaring-Jaring Makanan Pada Siswa Kelas V SD Negeri 1 Tirtomoyokecamatan Tirtomoyo Kabupaten Wonogiri Tahun Pelajaran 2017/2018," **jurnal Pendidikan Konvergensi** Vol. 8 (2021): 68. [↑](#footnote-ref-35)
35. **Sri Suwami,** Senangnya Belajar Membaca Lancar Dengan Model Pembelajaran Make A Match Bcrbantu Media Kartu Huruf Pada Siswa Kelas 1 SD **(Solo: Unisri Press, 2021), 26.** [↑](#footnote-ref-36)
36. Neklan Simbolon, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa," **Jurnal**

    Kajian Pendidikan dan Pendidikan Dasar **Vol.l, No. (2013): 17.** [↑](#footnote-ref-37)
37. Zaki Al Faud, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa Kelas 1 SDN 7 Kute Panang," **Tunas Bangsa** Vol.3, No. (2016): 1-3. [↑](#footnote-ref-38)
38. Lusi Marleni, "Factor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Bangkinang," **Pendidikan Matematika** Vol. 1, No (2016): 11. [↑](#footnote-ref-39)
39. **Winja Kumari,** Pengaruh Interaksi Sosial Terhadap Minat Belajar, **11.** [↑](#footnote-ref-40)
40. **Junihot,** Psikologi Pendidikan Agama Kristen, **49.** [↑](#footnote-ref-41)
41. **Leni Firdayati,** Efektivitas Metode Suggcstopedia Menggunakan Musik Klasik Terhadap Minat Belajar Bahasa Inggris Siswa **(Cv,Tatakata Grafika, 2021), 34.** [↑](#footnote-ref-42)
42. **Junihot,** Psikologi Pendidikan Agama Kristen, **49.** [↑](#footnote-ref-43)
43. **Leni Firdayati,** Efektivitas Metode Suggcstopedia Menggunakan Musik Klasik Terhadap Minat Belajar Bahasa Inggris Siswa, **34-35.** [↑](#footnote-ref-44)
44. Ibid, 35. [↑](#footnote-ref-45)
45. **Rudi Hermawan,** Pembelajaran Kooperatif Tipe, Model, Implikasi, Dan Implementasi, **ed. CV.**

    Bintang Semesta Media (Yogyakarta, 2021), 23-24. [↑](#footnote-ref-46)